



## Strategi Pelatihan Bahasa Arab dengan Metode Debat bagi Mahasiswa Komunitas Al-Kindy di Pusat Ma'had Al-Jaami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Agung Muttaqien<sup>1</sup>, Faedurrohman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STAI La Tansa Mashira Banten, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Corresponding email: aagung.pba12@gmail.com

### Abstract

Arabic debate is one of the highest components of the art of speaking (*maharah kalam*) in learning. This activity also trains students in addition to Arabic language knowledge but also trains in arguing, studying, various kinds of perspectives. Based on a wide variety of knowledge and sharp analysis of phenomena. So that every Debate title is issued. Of course there are problems that are solved through various points of view, for example in terms of economy, education, social, culture and others. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The purpose of this study was to determine the Arabic debate training strategy for Al Kindy students at the Mahad Al Jami'ah Center of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Therefore, it has a strategic-systematic way of arguing that is built to be accepted, until it is implemented. Of course it has a maximum preparation process so that it can be realized. The following are the stages of the debate training: (1) Before starting the exercise, students are given various information about the exercise and are called to prepare several arguments and data sources related to the title of the debate raised, (2) The process of cross-member discussion/study does not just flow, but there are presenters who are scheduled to take turns, he is responsible for the flow of discussions or studies related to current topics and issues led by a moderator and concluded with the minutes, (3) The practice of practicing direct Arabic debate, using two ASEAN Parliamentary systems consisting of two teams of three people each. And the British Parliamentary system consists of four groups, namely the agree group 1, the agree group 2, the contra group 1, the contra group 2, each group consists of two people.

**Keywords:** Strategy, Arabic Language Training, Debate Method

### Abstrak

Debat bahasa Arab merupakan salah satu komponen seni berbicara (*maharah kalam*) tertinggi dalam pembelajaran. Kegiatan ini pula melatih mahasiswa selain ilmu bahasa Arab tapi melatih berargumentasi, mengkaji, pelbagai macam prespektif. Didasari ragam pengetahuan luas dan analisa fenomena yang tajam. Sehingga setiap judul Debat yang dikeluarkan. Pastinya ada permasalahan yang dipecahkan melalui berbagai sudut pandang missal segi Ekonomi, Pendidikan, Sosial, Budaya dan lain-lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Tujuan penelitian ini mengetahui strategi pelatihan debat bahasa Arab mahasiswa Al Kindy di Pusat Mahad Al Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Karenanya memiliki cara strategis-sistematis berargumentasi yang dibangun agar bisa diterima, hingga diterapkan. Tentunya itu memiliki proses persiapan yang maksimal agar mampu terealisasi. Berikut tahapan pelatihan debatnya: (1) Sebelum memulai latihan mahasiswa diberikan berbagai informasi seputar latihan dan menyerukan untuk mempersiapkan beberapa argumentasi dan sumber data yang berkaitan tentang judul Debat yang diangkat, (2) Proses diskusi/kajian lintas anggota tidak mengalir begitu saja melainkan ada pematari yang dijadwal bergiliran, dia bertanggung jawab atas alur diskusi atau kajian terkait topik dan isu-isu terkini dengan dinahkodai moderator dan disimpulkan notulensi, (3) Praktik latihan debat berbahasa Arab langsung, menggunakan dengan dua sistem ASEAN Parlementary yang terdiri dari dua tim masing-masing berjumlah tiga orang. Dan sistem British Parlementary merupakan terdiri dari empat kelompok, yaitu kelompok setuju 1, kelompok setuju 2, kelompok kontra 1, kelompok kontra 2, masing-masing kelompok berjumlah dua orang.

**Kata Kunci:** Strategi, Pelatihan Bahasa Arab, Metode Debat.

### Citation:

Muttaqien, A., Faedurrohman. (2022). Strategi Pelatihan Bahasa Arab dengan Metode Debat bagi Mahasiswa Komunitas Al-Kindy di Pusat Ma'had Al-Jaami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*, 1(1), 28-39. <http://dx.doi.org/10.31000/al-muyassar.v1i1.6071>



## Pendahuluan

Dalam menjalankan tugas pokok dan fungsi sebagai mahasiswa di suatu perguruan tinggi. Tidak sepatutnya mahasiswa berputar dan berotasi pada pembelajaran formal kelas saja tanpa mencari vitmain akademik itu sendiri. Melainkan harus mampu berorganisasi, bersosialisasi, hingga berprestasi. Salah satu penunjang agar merajut prestasi non akademik ialah dengan mengikuti berbagai macam organisasi atau ikut serta dalam perlombaan. Apalagi dalam ranah studi Arab banyak sekali ajang-ajang perlombaan yang bergengsi. Sehingga peluang untuk meraih jutaan prestasi itu bisa digapai dengan sebaiknya.

Sebagai mahasiswa yang tinggal di Ma'had Al Aly (Pusat Ma'had Al Jami'ah) dijumpai dengan berbagai tugas dan kegiatan kampus pada umumnya. Seyogyanya harus mampu memberikan tauladan bagi mahasiswa yang lain. Karena melihat fakta-fakta yang ada, mahasiswa Mahad Al Aly harus memiliki kompetensi yang unggul dalam segala bidang. Namun, sebagai kontribusi peneliti akan mengangkat kajian pengembangan bahasa Arab lebih khususnya. Salah satu pengembangan bahasa Arab dengan selalu bercakap bahasa Arab kepada siapaun, kapanpun dan dimanapun. Salah satu teknik yang jitu dalam memudahkan berbicara bahasa Arab adalah dengan cara debat bahasa Arab. Sehingga pandangan kedepan bagi mahasiswa yang tinggal di Mahad Al Aly harus memiliki kompetensi yang lebih dengan mahasiswa yang lainnya. Bahkan seharusnya dibuktikan dengan berbagai prestasi dan data otentiknya.

Salah satu mewujudkan prestasi dengan tidak alfa dalam mengikuti dan menyaksikan lomba-lomba tersebut. Diantaranya adalah lomba Debat Bahasa Arab, Pidato Bahasa Arab, Puisi Bahasa Arab, Dongeng Bahasa Arab, Nyanyi Bahasa Arab, Essay Bahasa Arab hingga keterampilan seni Khat Aroby/Kaligrafi dan lain-lain. Cabang Lomba-lomba tersebut banyak sekali diperlombakan salah satunya agar mahasiswa Studi Arab benar-benar diapresiasi dan menunjukkan antusiasme yang mendalam terhadap kecintaanya dengan bahasa Arab itu. Oleh karenanya ini menjadi peluang emas kepada Mahasiswa Mahad Al Aly untuk menahkodai kegiatan tersebut.

Sebelum beranjak jauh terhadap ikut serta perlombaan berbahasa Arab baik lokal, nasional dan internasional. Catatan besar atau yang perlu di garis bawahi adalah proses menuju persiapan atau menyikapi strategi pelatihanya yang efektif dan seperti apa bagaimana? Sehingga mahasiswa Mahad Al Aly memiliki target untuk benar-benar serius dan konsentrasi latihan agar bisa mengikuti perlombaan kebahasaan yang biasa digelar oleh kampus-kampus Indonesia terkemuka, kampus-kampus di Malaysia tingkat ASEAN hingga Qatar Debate member of Qatar Foundation yang bertaraf internasional. Tentunya akan bersaing dengan pelbagai manusia dari belahan Dunia.

Dengan sebab itu, pentingnya sekali untuk mempersiapkan atau setidaknya mempertahankan dan meningkatkan kemampuan berdebat dengan bahasa Arab. Adapun definisi debat merupakan salah satu keterampilan seni berbicara dengan menggunakan fikiran yang tajam serta mampu menganalisa sebuah fakta kekinian dengan proses perdebatan. Sehingga tidak hanya kemampuan skill berbicara saja yang diasah, melainkan kecerdasan intelektual dan ketepatan berargumentasi pula sangat diperhatikan. Hal tersebut, tidak heran apabila mahasiswa yang mampu berdebat dan berargumentasi mampu memiliki nilai akademik yang baik diantara dengan mahasiswa pada umumnya.

Tidak mungkin semua itu terealisasi dan terbukti kalau semua bisa dan mampu membaca sebanyak-banyaknya. Serta harus rajin menguasai berbagai macam kosa kata bahasa Arab yang baru. Tidak hanya membuka kamus, bahkan harus mau menghafal

dan harus bisa digunakan ketika pada latihan debat bahasa Arab itu. Kemudian debat bahasa Arab juga tidak hanya sekedar berbicara melainkan menguasai *uslub-uslub al Mutanaadzir* dan cara-cara debat bahasa Arab yang sistimastis. Dan itu kita tidak berpatokan pada nasional saja namun kita rekomendasi untuk membuka kancan International. Seperti di tingkat ASEAN ada di Universitas Islam Sains Malaysia, dan Qatar Debate member of Qatar Foundation bersama para mahasiswa Nativ Speaker asli, tingkat International.

Oleh sebab itu, untuk menaungi dan merekonstruksi terhadap nilai-nilai keterampilan debat bahasa Arab sekaligus membuat halaqah kecil-kecilan untuk meningkatkan biah al lugghowiiyah di Pusat Mahad Al Jamiah. Ini menjadi salah satu yang upaya yang menarik dalam penelitian dengan tema global tersebut. Sehingga tujuan dari penelitian ini, agar Pusat Mahad Al Jami'ah memiliki sistim pelatihan debat bahasa Arab yang paling efektif dan bisa menghidupkan kembali yang dulu redup dan kini hingga mendatang bisa terang lagi.

### **Metode**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Studi Kasus dengan jenis Pendekatan Kualitatif menggunakan metode Deskriptif. Berawal dari fenomenan yang menarik diangkat ragam aktivitas Mahasiswa Al Kindy di Pusat Ma'had Al Jam'iah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dalam kegiatan rutin Pelatihan Debat Bahasa Arab. Dari kegiatan pelatihan tersebut peneliti menggali data dengan cara mengobservasi, mewawancarai sebagian anggota dan pengurus komunitas klub Debat tersebut. Setelah memperoleh data, lalu dikumpulkan, dianalisis, dan dideskripsikan secara narasi kualitatif hingga dipersembahkan dalam konteks kesimpulan.

### **Temuan dan Diskusi**

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dibawah ini beberapa pengertian strategi yang dikemukakan oleh para ahli : Menurut Chandler (Rangkuti, 2000:3) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya. Menurut Learned, Chirstensen, Andrews, dan Guth, strategi merupakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu focus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak ada.

Menurut Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner strategi merupakan respon secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi organisasi. Menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari "apa yang dapat terjadi", bukan dimulai dari "apa yang terjadi". Strategi dibedakan dengan taktik yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat, walaupun pada umumnya orang sering kali mencampuradukkan ke dua kata tersebut. Strategi ialah cara yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran siswa maupun mahasiswa (Wina, 2009:121).

Definisi pelatihan menurut Andrew F. Sikula dalam Mangkunegara, (2000:43) mendefinisikan pelatihan sebagai berikut: "*Training is a short term educational process utilizing systematic and organized procedure by which non managerial personel learn technical*

*knowledge and skill for a definite purpose*".

Pelatihan adalah sesuatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

Begitu pula dengan halnya Mathis (2002:5), yang memberikan definisi mengenai "Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas".

Dengan demikian yang di kemukakan oleh Ambar Teguh Sulistiani dan Rosidah (2003:175), yang memberikan definisi mengenai Pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur sistematis perubahan perilaku para pegawai dalam satu arah guna meningkatkan tujuan-tujuan organisasional.

Sedangkan menurut Bedjo Siswanto (2000:141) mengemukakan bahwa Pelatihan adalah manajemen pendidikan dan pelatihan secara menyeluruh mencakup fungsi yang terkandung di dalamnya, yakni perencanaan, pengaturan, pengendalian dan penilaian kegiatan umum maupun latihan keahlian, serta pendidikan dan latihan khusus bagi para pegawai pengaturannya meliputi kegiatan formulasi, kebutuhan pemberian servis yang memuaskan, bimbingan, perijinan dan penyelaan.

Faktor-faktor yang menunjang kearah Efektivitas Pelatihan menurut Veithzal Rivai (2004:240) antara lain: Materi atau isi pelatihan, Metode pelatihan, Pelatih (instruktur/*trainer*, Peserta Pelatihan, Sarana Pelatihan, Evaluasi Pelatihan.

Dalam kamus dikatakan bahwa metode berarti cara. Metode pelatihan berarti ketepatan cara penyampaian yang digunakan selama pelatihan itu berlangsung. *Training* yang tidak terlepas dari pengembangan kemampuan, pengukuran tujuan yang jelas, dan perubahan sikap dapat diterapkan dengan beberapa pilihan metode sesuai dengan lingkungan pelatihan (Wagonhurst, 2002).

Pelatih atau Trainer dapat berupa individu atau kelompok yang memberikan beragam pelatihan seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan, bahwa "Pelatih atau instruktur yaitu seseorang atau tim yang memberikan latihan/pendidikan kepada karyawan/mahasiswa. (Hasibuan, 2005:73).

Pelatih sebagai komunikator dalam kegiatan pelatihan ini memiliki peranan dalam memberikan pelatihan sebagaimana yang diungkapkan oleh H. Malayu S.P. Hasibuan, bahwa Pelatih (*trainer*) memberikan peranan penting terhadap kemajuan kemampuan para karyawan/mahasiswa yang akan dikembangkan. (Hasibuan, 2005:73).

Analoui (2004) menyatakan bahwa *trainers* atau *educators* memegang peranan penting dalam perkembangan dan perubahan organisasi, meraih tujuan dan kompetensi serta pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan peserta. Seorang *trainer* mempunyai pengaruh terhadap peserta pelatihan. Menurut Poon Teng Fat (2003) *trainer* yang baik adalah *trainer* yang dapat menciptakan suasana pembelajaran kondusif sehingga peserta termotivasi.

### **Pelatihan Debat Bahasa Arab bagi Mahasiswa Komunitas Al Kindy**

Menurut Pai Walisongo menyatakan bahwa debat adalah kegiatan adu argumemntasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah dan perbedaan. Secara formal debat dilakukan dalam institusi legislatif seperti parlemen, terutama di negara-negara yang menggunakan sistem oposisi. Dalam hal ini, debat dapat dilakukan menurut aturan-

aturan yang jelas dan hasil dari debat dapat dihasilkan melalui voting atau keputusan juri. Keputusan yang dilakukan berdasarkan voting biasanya diselenggarakan oleh debat terbuka lintas birokrasi negara atau suatu institusi tanpa perlombaan.

Menurut Hendrikus (2009 : 121) Memang pada hakikatnya Debat merupakan saling adu argumentasi antar pribadi atau antar kelompok manusia. Dengan tujuan mencapai kemenangan untuk satu pihak. Ketika berdebat setiap pribadi atau kelompok mencoba untuk saling menjatuhkan agar pihaknya berada pada posisi yang benar.

Adapun debat yang sering dilakukan pada debat bahasa Indonesia tidak jauh berbeda pada pertentangan argumentasi<sup>1</sup>. Untuk setiap isu pastry terdapat berbagai pandangan isi tersebut. alasan-alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau menentangnta pada isu. Bisa diliahat dari tujuannya adalah untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif, pembicara dalam suatu debat seharusnya menyampaikan argumentasinya dengan kemampuan komunikasi yang baik.

Debat juga merupakan suatu argument untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut pendukung afirmatif, dan ditolak atau disangkal oleh pihak lain yang disebut penyangkal atau negatif. Perbedaan terjadi akibat adanya perbedaan pendapat muncul akibat adanya dorongan untuk bebas berpendapat. Beda pendapat adalah kenyataan yang tidak bisa dihindari oleh setiap individu. Pada dasarnya dasarnya merupakan suatu latihan atau praktik persengketaan atau kontroversi.

### **Macam Model Pelatihan Debat Bahasa Arab**

Dalam pembahasan ini, ada beberapa model debat secara umum yang hal layak digunakan oleh masyarakat luas, sebagai berikut:

#### *Debat Kandidat*

Adapun debat yang tidak berdasarkan suatu perlombaan seperti debat formal sering diselenggarakan oleh KPU (Komisi Pemilihan Umum) debat tentang antara kandidat legislatif dan debat antar calon presiden/wakil presiden yang umum dilakukan menjelang pemilihan umum di Indonesia khususnya.

#### *Debat Kompetitif*

Tidak seperti debat sebenarnya di parlemen, debat kompetitif tidak bertujuan untuk menghasilkan keputusan namun lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tertentu di kalangan pesertanya, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendapat secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berbeda, dan kemampuan berbahasa asing (bila debat dilakukan dalam bahasa asing).

Namun, beberapa format yang digunakan dalam debat kompetitif didasarkan atas debat formal yang dilakukan di parlemen. Dari sinilah muncul istilah "debat parlementer" sebagai salah satu gaya debat kompetitif yang populer. Ada berbagai format debat parlementer yang masing-masing memiliki aturan dan organisasinya sendiri.

Kejuaraan debat kompetitif parlementer tingkat dunia yang paling diakui adalah World Universities Debating Championship (WUDC) dengan gaya British Parliamentary di tingkat universitas dan World Schools Debating Championship

(WSDC) untuk tingkat sekolah menengah atas

Kompetisi debat bertaraf internasional umumnya menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar. Tidak ada bantuan penerjemah bagi peserta manapun. Namun, beberapa kompetisi memberikan penghargaan khusus kepada tim yang berasal dari negara-negara yang hanya menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa kedua (English as Second Language - ESL). Negara-negara yang terkenal dengan tim debatnya antara lain [Inggris](#), [Australia](#), [Irlandia](#), dan [Amerika Serikat](#). Di Asia, negara yang dianggap relatif kuat antara lain [Filipina](#) dan [Singapura](#).

### Debat Parlementer

#### Karakteristik Debat Parlementer

Berikutan debat parlementer yang dengan model debat diatas. Adanya kakarakteristik yang menghiasi proses debat tersebut ialah.

|  |  |
|--|--|
| Jumlah tim dalam satu debat                              | Jumlah pembicara dalam satu tim                    |
| Mosi dan batasan-batasan pendefinisian mosi              | Tugas yang diharapkan dari masing-masing pembicara |
| Giliran berbicara  | Jumlah juri dalam satu debat                       |
| Lama waktu yang disediakan untuk masing-masing pembicara | Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh pembicara  |
| Tatacara interupsi                                       | Kisaran penilaian                                  |

Berikut istilah-istilah yang terdapat pada Debat Parlemter

| Istilah Debat Parlemen                      | Istilah Debat Parlementer        | Istilah Bahasa Arab |
|---|----------------------------------|---------------------|
| Topik debat                                 | (motion)                         | الموضوع             |
| Tim Afirmatif                               | Pemerintah (Government)          | الحكومة             |
| Tim Negatif                                 | Oposisi (Opposition)             | المعارضة            |
| Pembicara pertama                           | Perdana Menteri (Prime Minister) | المتكلم الأول       |
| Pembicara Kedua                             | Minister                         | المتكلم الثاني      |
| Pembicara Ketiga                            | Deputy of Menteri                | المتكلم الثالث      |
| Memberi Kesimpulan                          | Conclusion                       | التلخيص             |
| Pemimpin/wasit debat ( <i>chairperson</i> ) | Speaker of The House             | الوسيط              |
| penonton/juri dipanggil                     | Members of the House             | مجلس الحكماء        |
| Interupsi                                   | Points of Information (POI)      | المداخلة            |

Tabel. 1 : Perbandaingan Istilah Dalam Dunia Debat

Dengan berjalannya proses perkembangan dunia perdebatan. Khususnya dalam dunia debat bahasa Arab, istilah-istialah yang di dalam tabel itu tidak asing lagi di dengar oleh pada proses latihan bahkan perlombaan. Baik tingkat siswa lintas sekolah atau mahasiswa lintas universitas Lokal, Regional, Nasional bahkan Internasional

### Macam Debat Parlementer

Pada pelaksanaanya debat bahasa Arab juga sering melakukan model debat pelementer yang serupa pada hal tersebut. Adapun gaya debat parlementer yang suka diselenggarakan oleh para peminat debat bahasa Arab ialah:

*Australian Parliamentary/Australasian Parliamentary ("Austral's").*

Gaya debat ini digunakan di Australia, namun pengaruhnya menyebar hingga ke

kompetisi-kompetisi yang diselenggarakan di Asia, sehingga akhirnya disebut sebagai format Australasian Parliamentary. Dalam format ini, dua tim beranggotakan masing-masing tiga orang berhadapan dalam satu debat, satu tim mewakili Pemerintah (*Government*) dan satu tim mewakili Oposisi (*Opposition*).

Juri (*adjudicator*) dalam format Australs terdiri atas satu orang atau satu panel berjumlah ganjil. Dalam panel, setiap juri memberikan *voting*-nya tanpa melalui musyawarah. Dengan demikian, keputusan panel dapat bersifat *unanimous* ataupun *split decision*. Di Indonesia, format ini termasuk yang pertama kali dikenal sehingga cukup populer terutama di kalangan universitas. Kompetisi debat di Indonesia yang menggunakan format ini adalah Java Overland Varsities English Debate (JOVED) dan Indonesian Varsity English Debate (IVED)<sup>2</sup>.

Namun tidak kalah menariknya model debat ini sering dilakukan juga di kalangan debat bahasa Arab. Adapun istilah, teknik dan caranya kadang tidak jauh berbeda hampir sama semua. Hanya pada pelafadzan bahasa aja pastinya karena dia menggunakan bahasa Arab pastinya.

#### **Asian Parliamentary ("Asians")**

Format ini merupakan pengembangan dari format Australs dan digunakan dalam kejuaraan tingkat Asia. Perbedaannya dengan format Australs adalah adanya interupsi (*Points of Information*) yang boleh diajukan antara menit ke-1 dan ke-6 (hanya untuk pidato utama, tidak pada pidato penutup). Format ini juga mirip dengan World Schools Style yang digunakan di WSDC.

Di Indonesia, format ini digunakan dalam ALSA English Competition (e-Comp) yang diselenggarakan (hampir) setiap tahun oleh ALSA LC Universitas Indonesia. Tidak hanya itu universitas-universitas yang menaungi beberapa jurusan bahasa dan sastra Arab atau pendidikan bahasa Arab tidak kalah eksisnya dalam menyelenggarakan debat bahasa Arab nasional.

#### **British Parliamentary ("BP")**

Gaya debat parlementer ini banyak dipakai di Inggris namun juga populer di banyak negara, sebab format inilah yang digunakan di kejuaraan dunia WUDC. Dalam format ini, empat tim beranggotakan masing-masing dua orang bertarung dalam satu debat, dua tim mewakili Pemerintah (*Government*) dan dua lainnya Oposisi (*Opposition*), dengan susunan sebagai berikut:

| Government                    | Opposition                    |
|-------------------------------|-------------------------------|
| Prime Minister (PM)           | Leader of the Opposition (LO) |
| Member of the Government (MG) | Member of the Opposition (MO) |

*Tabel. 3. Skema Pelaksanaan Debat British Parliament*

#### **American Parliamentary**

Debat parlementer di Amerika Serikat diikuti oleh dua tim untuk setiap debatnya dengan susunan sebagai berikut:

| Opening Government:     | Opening Opposition:              |
|-------------------------|----------------------------------|
| - Prime Minister        | - Leader of the Opposition       |
| - Deputy Prime Minister | -Deputy Leader of the Opposition |

| Closing Government:        | Closing Opposition:        |
|----------------------------|----------------------------|
| - Member of the Government | - Member of the Opposition |
| - Government Whip          | - Opposition Whip          |

*Tabel. 4. Gaya Debat American Parliamentary*

Debat parlementer diadakan oleh beberapa organisasi berbeda di Amerika Serikat di tingkat pendidikan menengah dan tinggi. National Parliamentary Debate Association (NPDA), American Parliamentary Debate Association (APDA), dan National Parliamentary Tournament of Excellence (NPTE) menyelenggarakan debat parlementer tingkat universitas dengan susunan.

Itulah beberapa banyaknya model debat di Dunia yang sangat terkenal dan sering kita dengar. Namun diantara banyaknya model yang disampaikan pada penelitian disini tidak semuanya model atau gaya debat. Pasalnya tidak semua universitas di Indonesia bahkan Dunia yang memiliki jurusan bahasa dan sastra Arab atau Pendidikan Bahasa Arab. Oleh karena itu hanya beberapa saja yang sering menyelenggarakan debat bahasa Arab. Tapi pihak dari kampus sekaligus penyelenggara khususnya debat bahasa Arab tidak tanggung-tanggung. Banyak Universitas terkemuka baik di Indonesia maupun di luar Indonesia.

Hal tersebut dibuktikan dengan terselenggaranya banyak event-event perlombaan debat bahasa Arab tingkat regional, nasional bahkan Internasional. Seperti kegiatan di daerah provinsi Jawa Timur Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Gebyar Apresiasi Khazanah Arobi, Festival Jazirah Arab kemudian Universitas Negeri Malang Usbu'ul Aroby atau MTQM Regional. Kemudian di daerah provinsi Jawa Tengah Universitas Gajah Mada bernama Festival Kebudayaan Arab, Universitas Islam Sunan Kali Jaga bernama Festival Bahasa Arab. Kemudian di daerah Ibu Kota Jakarta diantaranya Universitas Indonesia bernama Festival Timur Tengah, Universitas Negeri Jakarta bernama Gebyar Apresiasi Mahakarya, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah bernama Al Arobiyyah Lil Funun (AL'f) dan lain sebagainya. Hal itu beberapa nama Universitas dan kegiatan acaranya yang termasuk bergengsi skala nasional di bumi pertama ini. Adapun event debat bahasa Arab di luar Negeri seperti negara Malaysia, Qatar, dan lain sebagainya.

### **Fenomena Strategi Pelatihan Debat Bahasa Arab**

Sebelum memaparkan data dari berbagai alat instrumen penelitian ini, peneliti mengingatkan kembali sesungguhnya yang menjadi objek penelitian di sini adalah mahasiswa Al Kindy di Pusat Mahad Al Jami'ah. Siapakah mereka? Ada kalimat mahasiswa Al Kindy mereka adalah mahasiswa semester dua yang secara legal sebagai anggota Al Kindy. Al Kindy sebagai Komunitas bahasa tersebut merupakan badan semi otonom Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang terkenal dengan kegiatan debat bahasa Arabnya. Karena di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini, apabila mahasiswa semester satu hingga dua wajib tinggal di Pusat Mahad Al Jami'ah. Sehingga bisa menyimpulkan bahwasannya mereka adalah mahasiswa yang memiliki komunitas Al Kindy namun masih tinggal di Pusat Mahad Al Jami'ah.

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui alat instrumen penelitian dengan wawancara. Menemukan bahwasannya, dalam menyikapi latihan tersebut memiliki banyak langkah-langkah guna menunjang kegiatan mingguan tersebut. Akan tetapi dalam dalam proses seminggu tersebut tidak hanya serta merta pada kegiatan satu saja. Akan tetapi banyak persiapan yang dilalui oleh mereka. mengingat berikut tahap-

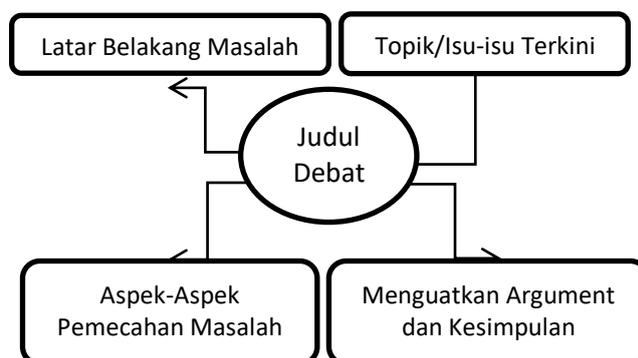
tahap mereka melakukan latihan debat bahasa Arab. Bagaimana prosesnya dan bagaimana strategi yang dilakukan untuk menyikapi perihal tersebut ada tiga bagian?

### **Sebelum Pelatihan Debat Bahasa Arab**

1. Sebelum pertemuan pertama dilakukan, pengurus dari suatu komunitas Al Kindy ini, menyebarkan sms dan info terkait judul yang akan kita bahas dan diskusikan kepada para anggota mahasiswa baru di lingkungan Pusat Mahad Al Jami'ah.
2. Setelah dikabari harapannya, pada pertemuan pertama itu mereka sudah membawa catatan dan argumentasi masing-masing dan memiliki pandangan intelektual masing-masing.
3. Tidak hanya mempersiapkan dalam bentuk pandangan bahasa Indonesia, akan tetapi membentuk pada pandangan bahasa Arab

### **Proses Berdiskusi dan Mengkaji Topik (Isu Terkini)**

1. Membuat lingkaran epistemik. Dalam kesempatannya seorang pengurus memimpin jalannya diskusi dengan baik. Sambil memberikan pernyataan pro dan kontra. Sehingga adanya respon baik kepada seluruh peserta latihan.
2. Proses untuk melakukan diskusipun tidak sembarangan. Setiap orang memiliki jadwal tersendiri untuk menjadi seorang pemateri/pembawa latar belakang masalah yang ditemani oleh moderator. Sehingga pemateri itu bertanggung jawab penuh terhadap konten yang akan didiskusikan.

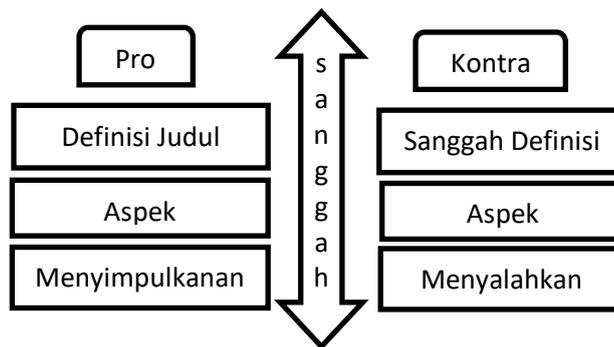


3. Setelah diskusi selesai, dan telah memaparkan satu persatu untuk berbicara dan mengeluarkan pendapatnya. Kemudian pengurus memberikan keluwesan berfikir kembali, untuk mengambil benang merahnya. Sehingga pada pertemuaa pertama mampu membawa bekal dalam berargumentasi baik dalam ranah pro dan kontra.
4. Sebelum ditutup diakhir pertemuan, para anggota dan pengurus membuat kesepakatan tentang system debat apa yang digunakan. Biasanya dua system sering dilakukan adalah system British dan ASEAN Parlementary.
5. Setelah membuat kesepakatan antara anggota. Selanjutnya menentukan pasukan dari beberapa anggota yang telah hadir diantaranya pihak pro dan kontra. Kemudian mereka saling menyiapkan satu sama lain.
6. Mereka diberi pemahaman agar mempersiapkan dengan matang, tentunya untuk banyak membaca isu-isu terkini kaitannya dengan topik yang akan dibahas itu

sendiri. Disela-sela membaca pasti akan menemukan kosa kata baru, dan itu harus dikembangkan dan digunakan ketika lomba tersebut.

### Proses Praktek Pelatihan Debat Bahasa Arab

1. Setelah melakukan proses diskusi di hari sebelumnya jum'at petang, lalu mereka melanjutkan kegiatan di hari sabtu pagi. Dimulai dari situ pelatihan dan pertandingan debat sesungguhnya di mulai karena latihan juga tidak instan apalagi bagi mahasiswa baru yang masih awal-awal dalam menjalankan debat.
2. Adapaun sistem yang digunakan dalam pelatihan ini yang sering diterapkan antara dua sistem yakni: ASEAN Parleментарy sistem dan British System. Karena mereka berpacuan pada dasar pengalaman yang telah ada.



3. Setelah gambar diatas tentang ASEAN Parleментарy Syastem yang sering dilakukan. Terkadang mereka juga sering menggunakan British System ini
4. Memang antara kedua sistem ini memiliki perbedaan secara globalnya kalau ASEAN Parleментарy dua tim yang terdiri pro kontra berjumlah masing-masing 3 orang. Adapun British system terdiri dari 4 tim yakni 2 tim pro 1 dan pro 2 serta kontra 1 dan kontra 2 yang berjumlah masing-masing tim dua orang.
5. Adapun kewajiban seseorang dalam setiap pasukannya memiliki berbagai macam kriteria antara pembicara satu dengan yang lainnya:

Pembicara 1 :

Latar belakang masalah, Pengertian Judul, Kedudukannya, dan satu Argumentasi

Pembicara II :

Menyanggah lawan sebelumnya berbicara dengan mementalkan argument lawan kemudian memberikan alur yang pas dengan kedudukan kita. Setelah itu memberikan argumentasi dari berbagai aspek : Pendidikan, Ekonomi, Sosial, Budaya, Politik, Agama dan lain sebagainya dikuatkan dengan berbagai data dan sumber dan contoh fakta yang ril pasti.

Pembicara III

Menyalahkan semua argumentasi lawan dimulai dari argumentasi satu, dua, tiga, hingga akhir lalu diberikan solusi atau yang benar apa terhadap kedudukannya itu. Bahkan jika perlu menguatkan kembali mudakholah apa yang harus dilakukan sebenarnya. Lantas menjelaskan dan penguatan dari pasukan atau tim ini sendiri.

Pada prinsipnya kewajiban pembicara untuk tim pro dan kontra sama saja seperti biasanya. Akan tetapi secara garis besar dan yang terberbeda pada

kedudukannya saja. Kalau di pro berarti setuju dan harus mengalir pembahasannya ini. Akan tetapi kalau di kontra harus menyangga dan menolak persetujuan ini.

6. Setelah melakukan aktivitas kegiatan pelatihan debat bahasa Arab oleh mahasiswa Al Kindy di Pusat Mahad Al Jami'ah, mereka tidak lupa langsung untuk berevaluasi dari masing-masing permutakallim dan kelompok. Sehingga untuk pertemuan selanjutnya memiliki banyak tawaran untuk membicarakan yang lebih luas lagi.

### **Kesimpulan dan Saran**

Dalam hasil penelitian ini menemukan adanya strategi pelatihan debat bahasa Arab bagi Mahasiswa Al Kindy di Pusat Mahad Al Jami'ah yang baik. Karena dalam proses strategi ini, kita menemukan beberapa cara yang strategi dan sistematis. Salah satunya adalah ada beberapa tahapan sebelum memulai pelatihan bersama antar anggota. Adapun tahapannya sebagai berikut : (1) sebelum memulai latihan diberikan berbagai informasi seputar latihan dan menyerukan untuk mempersiapkan beberapa argumentasi dan sumber data-data yang berkaitan tentang topik atau isu-isu terkini (2) proses diskusi/kajian lintas anggota tidak mengalir begitu saja melainkan ada pemateri yang dijadwal bergiliran, dia bertanggung jawab atas alur diskusi atau kajian terkait topik dan isu-isu terkini dengan dinahkodai oleh moderator dan disimpulkan oleh notulensi (3) dalam proses latihan debat berbahasa Arab langsung, biasanya menggunakan dengan dua sistem yang pertama adalah ASEAN Parliamentary yang terdiri dari dua tim masing-masing berjumlah 3 orang. Sedangkan British Parliamentary merupakan terdiri dari empat kelompok jadi pro 1, pro 2, kontra 1, kontra 2, masing-masing kelompok berjumlah 2 orang.

Dalam penulisan penelitian sistem pelatihan debat bahasa Arab untuk mahasiswa Al Kindy di Pusat Mahad Al Jami'ah memiliki banyak kekurangan dan kritikan. Salah satunya dalam segi tempat dan fasilitas, ironisnya antusiasme dari para mahasiswa yang luar biasa belum ada tempat khusus atau semacam lobarorium bahasa untuk memfasilitasi debat bahasa Arab. Karena memang sangat mempengaruhi sekali, cara pertama yang digunakan adalah banyaknya mendengar dengan maharah Istima' apalagi tentang kosa kata / mustholahat yang baru dengan video-video para debater An Natiq seperti Qatar Debat Foundation

Sebagai pengembangan dalam pembahasan Strategi Pelatihan Debat ini kiranya dibutuhkan pendekatan lain lagi untuk memperkaya perspektif dari macam pelbagai kajian strategi pelatihan Debat Bahasa Arab terutama dalam aspek metodologis yang bermacam untuk mencapai penyesuaian dengan para mahasiswa pembelajar Bahasa Arab. Tidak lain agar lebih dalam dan mencapai titik peningkatan kompetensi mahasiswa dalam keahlian mahir berdebat dengan bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

- Achmad HP, Alek Abdullah Linguistik Umum, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012.
- Chasris, Abdullah. (2014) Cara Mudah Berbicara Bahasa Arab Sebuah Pendekatan Belajar dan Pembelajaran Komunikatif. Sidoarjo Jawa Timur PT CV Lisan
- Fathurahman, Iif Khoiru Ahmadi, Sofan Amri, Hendro Ari Setyono 2012 *Pengantar Pendidikan* Jakarta: PT Prestasi Pustaka Publisher
- Gebyar Apresiasi Mahakarya (GAM) Commite Buku Panduan Gebyar Apresiasi Mahakarya Jakarta ,Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Ilmu Bahasa Universitas Negeri Jakarta
- Joko Subagyo Metode Penelitian Dalam teori dan praktek 2006 Jakarta, Penerbit : Rineka CiptaSugiyono. Op.Cit.
- Lillah Sailah Panudan National University English Debating Championship (NUEDC) Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Direktorat Akademik. 2010
- Mohammad Mustari Pengantar Metode Penelitian 2011 Yogyakarta, Penerbit : LaksBang PRESSindo,
- Siagian, Sondang P. (2004), Teori Motivasi dan Aplikasinya, Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriadi, Oding 2010 *Perkembangan Peserta Didik* Yogyakarta : PT Kurnia Alam Semesta
- Rachmat Nurcahyo Panduan Debat Bahasa Indonesia
- Zainal Arifin 2012. Penelitian Pendidikan. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Zuhdi, Hilmi Aroby Lancar Berbahasa Arab (Preposisi, Ta'bir Modern, & Ekspresi) 2012 Malang : Penerbit UIN-Maliki Press